

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aromaterapi merupakan salah satu pengobatan alternatif melalui media wangi-wangian yang sangat aman dan telah dipercaya sejak tahun lalu (Azizah, 2022). Aromaterapi berasal dari kata “aroma” yang artinya adalah wewangian atau bau dan “terapi” artinya adalah pengobatan (Ali *et al.*, 2015). Komponen utama dalam aromaterapi yaitu minyak atsiri

Minyak atsiri merupakan suatu cairan yang diperoleh dari bagian tanaman seperti akar, kulit, batang, daun, buah, biji maupun dari bunga dengan cara penyulingan menggunakan uap. Minyak ini mudah menguap pada suhu kamar tanpa mengalami dekomposisi, berbau wangi sesuai dengan tanaman penghasilnya (Yuliana *et al.*, 2020). Contoh dari minyak atsiri yang digunakan sebagai aromaterapi adalah minyak lemon.

Minyak lemon adalah minyak atsiri yang dihasilkan dari lemon (*Citrus limon Burm.*). Minyak ini dapat digunakan sebagai “bahan aktif” pada aromaterapi untuk penyembuhan beberapa gejala seperti sakit kepala, dan mual (Aurelia *et al.*, 2023). Selain karna sifatnya yang menenangkan, minyak ini juga dapat membantu menghilangkan ketegangan saraf, kecemasan, dan kelelahan mental (Cindiya *et al.*, 2023).

Menurut penelitian Judha dan Syafitri (2018) aromaterapi lemon berpotensi sebagai terapi kecemasan. Minyak lemon juga memiliki kandungan Linalool dan Linalyl acetate yang berperan dalam aktivitas otak (Hasanah *et al.*, 2020). Minyak

atsiri lemon memiliki efek menyegarkan pikiran, yaitu dengan menciptakan pikiran yang relaksasi dan menghilangkan emosi negatif (Suryafly & Aziz, 2019). Pada penelitian yang dilakukan oleh Namazi *et al.*, (2014) minyak lemon pada konsentrasi 6% banyak disukai sebagai pengaroma. Adapun penelitian terdahulu menunjukkan bahwa 40% wanita telah menggunakan aromaterapi minyak lemon untuk meredakan mual dan muntah, yang mana 26,5% dari mereka melaporkan penggunaan minyak lemon merupakan cara yang efektif untuk mengendalikan gejala tersebut (Kia *et al.*, 2014). Kandungan minyak lemon menurut penelitian Suja *et al.*, (2017) & Krisnawan (Krisnawan, 2017) yaitu monoterpen terutama limonen dan γ -terpen yang berfungsi untuk memberikan aroma yang menyenangkan. *Limonene* adalah senyawa kimia utama yang ditemukan dalam minyak atsiri lemon. Senyawa ini memiliki aroma segar khas lemon dan dipercaya memiliki khasiat relaksasi sehingga dapat membantu meredakan stres dan kecemasan (Caroline, 2022). Namun penggunaan secara langsung jika terkena kulit dapat menyebabkan iritasi, gatal-gatal atau kemerahan serta sifat minyak atsiri yang mudah menguap menyebabkan daya melekat pada kulit kurang optimal.

Pada penelitian Febrihaq (Febrihaq, 2019) menyatakan bahwa minyak lemon dengan konsentrasi 10% tidak menyebabkan iritasi kulit, sehingga pada penelitian ini formula minyak lemon dengan konsentrasi (0%, 2%, 4%) yang digunakan tergolong dalam kategori aman, namun harus dilakukan pengujian iritasi agar sediaan yang dipakai dapat dikatakan aman dan tidak mengiritasi kulit. Sehingga pada penelitian ini minyak lemon diformulasikan dalam sediaan *body lotion*.

Body lotion adalah jenis kosmetik yang termasuk dalam golongan emolien, yang mengandung lebih banyak air. Sediaan ini memiliki beberapa sifat, seperti memberikan kelembapan pada kulit, membentuk lapisan minyak yang mirip dengan sabun, membuat kulit tangan dan tubuh menjadi lembut, tanpa memberikan rasa berminyak, dan mudah untuk dioleskan (Naldi *et al.*, 2024).

Konsentrasi minyak lemon yang optimal dalam *body lotion* belum diketahui. Oleh karena itu, pada penelitian ini dilakukan pengamatan terkait dengan pengaruh konsentrasi minyak lemon terhadap karakteristik fisik, tingkat kesukaan & iritasi kulit dari minyak lemon.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah konsentrasi minyak lemon (0%, 2%, 4%) mempengaruhi karakteristik fisik dari sediaan lotion *aromatherapy* ?
2. Apakah konsentrasi minyak lemon (0%, 2%, 4%) mempengaruhi tingkat kesukaan dari sediaan lotion *aromatherapy* ?
3. Apakah konsentrasi minyak lemon (0%, 2%, 4%) pada sediaan body lotion *aromatherapy* mempengaruhi tingkat iritasi kulit ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui rumusan masalah berupa:

1. Mengetahui pengaruh variasi konsentrasi minyak lemon (0%, 2%, 4%) terhadap karakteristik fisik dari sediaan lotion *aromatherapy*.
2. Mengetahui pengaruh variasi konsentrasi minyak lemon (0%, 2%, 4%) terhadap tingkat kesukaan dari sediaan lotion *aromatherapy*.

3. Mengetahui pengaruh variasi konsentrasi minyak lemon (0%, 2%, 4%) terhadap keamanan dari agen aromaterapi pada sediaan lotion *aromatherapy* dengan melakukan uji iritasi pada kulit tikus.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa:

1. Bagi peneliti

Memperluas pengalaman dan pengetahuan baru tentang konsentrasi minyak lemon terhadap karakteristik fisik, tingkat kesukaan dan iritasi kulit pada sediaan body lotion *aromatherapy*.

2. Bagi akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah produk kosmetik antiaging sudah banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia karena dapat membantu menjadikan kulit lebih kencang dan halus serta menyamarkan kerutan pada sediaan body lotion *aromatherapy* terhadap karakteristik fisik, tingkat kesukaan, dan iritasi kulit dengan penggunaan konsentrasi minyak lemon yang berbeda.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pemanfaatan minyak lemon dalam sediaan body lotion *aromatherapy*.